

## WAKSIN COVID 19 DI INDONESIA : ANALISIS BERITA HOAX

Rochani Nani Rahayu<sup>1</sup>, Sensusiyati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pusat Data Dan Dokumentasi Ilmiah LIPI  
Email korespondensi: [nanipdii@yahoo.com](mailto:nanipdii@yahoo.com)

### ABSTRAK

Salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk melawan Covid 19 adalah dengan mengadakan vaksinasi bagi seluruh masyarakat Indonesia. Akan tetapi upaya tersebut mengalami kendala dengan munculnya berita hoax di berbagai media. Oleh karena itu, makalah ini ditulis dengan tujuan untuk mengetahui berita *hoax* tentang vaksin Covid 19 berkenaan dengan 1) *Hoax* tentang komposisi vaksin Covid 19; 2) *Hoax* tentang dampak vaksin Covid 19; 3) *Hoax* tentang menolak vaksin Covid 19. Penelitian menggunakan metode *riview* dengan sumber data yang dianalisis adalah data yang ditelusur dari mesin pencari Google. Digunakan kata kunci penelusuran adalah **berita vaksin Covid 19 dan hoax**. Periode penelusuran dibatasi selama tiga bulan yaitu dari bulan November 2020 sampai dengan Januari 2021 dari media massa *on line*. Berdasarkan hasil penelusuran diperoleh sebanyak 58 hasil penelusuran tentang berita vaksin Covid 19 dan *hoax*. Selanjutnya data dikompilasi, dianalisis, ditelaah sesuai tujuan penelitian dan ditemukan sebanyak 13 judul berita yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan berita *hoax* tentang vaksin Covid-19 yang berkaitan dengan komposisi adalah, bahwa vaksin Covid 19 mengandung bahan berbahaya diantaranya boraks, formalin, sel vero, bahkan ada yang menyebutkan vaksin dibuat dari janin bayi laki-laki. Adapun *hoax* tentang efek samping adalah kematian, kemandulan, memperbesar alat vital pria, dan memodifikasi DNA manusia. *Hoax* pada penolakan vaksin adalah tidak bersedianya Ikatan Dokter Indonesia selaku organisasi para dokter tidak bersedia untuk divaksin untuk pertama kali. Disimpulkan bahwa terdapat berita *hoax* tentang vaksin Covid 19 telah beredar di Indonesia pada kurun November 2020 sampai dengan Januari 2021.

**Kata kunci :** Vaksin Covid 19; berita *hoax*; Media massa *on line*; Indonesia.

### ABSTRACT

*One of the Indonesian government's efforts to fight Covid 19 is to vaccinate all Indonesians. However, this effort encountered problems with the emergence of hoax news in various media. Therefore, this paper was written with the aim of finding out hoax news about the Covid 19 vaccine regarding 1) Hoax about the composition of the Covid 19 vaccine; 2) Hoax about the impact of the Covid 19 vaccine; 3) Hoax about rejecting the Covid 19 vaccine. The research used the riview method with the source of the data analyzed were data traced from the Google search engine. Search keywords were used, namely Covid 19 vaccine news and hoaxes. The search period is limited to three months, from November 2020 to January 2021 from online mass media. Based on the search results, there were 58 search results about Covid 19 vaccine news and hoaxes. Furthermore, the data were compiled, analyzed, reviewed according to research objectives and found as many as 13 relevant news headlines.*

*The results showed hoax news about the Covid 19 vaccine related to its composition, that the Covid 19 vaccine contained dangerous ingredients including borax, formalin, vero cells, and some evensaid the vaccine was made from a male fetus. The hoaxes about side effects include death, infertility, enlarging male genitalia, and modifying human DNA. Hoax on vaccine refusal is the unavailability of the Indonesian Doctor Association as an organization of doctors not willing to be vaccinated for the first time. It was concluded that was hoax news about the Covid 19 vaccine circulating in Indonesia from November 2020 to January 2021.*

**Keywords:** Covid 19 vaccine; hoax news; Mass media on line; Indonesia.

## PENDAHULUAN

Diberitakan oleh Tim detik com (2021) bahwa pada 26 Januari 2021 telah terjadi penambahan kasus positif COVID-19 sebanyak 13. DKI Jakarta menjadi provinsi yang menyumbang kasus Corona terbanyak. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, yang dipublikasikan Humas BNPB, Selasa (26/1/2021), total kumulatif kasus Corona di Indonesia berjumlah 1.012.350. Adapun tiga besar penyumbang kasus berturut-turut adalah Jawa Barat menyumbang 3.924 kasus baru positif Corona, kemudian DKI Jakarta (2.314 kasus) dan Jawa Tengah (1.678 kasus). Selain tiga provinsi tersebut, dilaporkan bahwa seluruh provinsi di Indonesia mencatat temuan kasus baru. Dilaporkan bahwa secara kumulatif sebanyak 820.356 orang sembuh dari Covid 19 dan sebanyak 28.468 pasien Covid meninggal dunia.

Mencermati angka 1 juta tersebut Menteri Kesehatan menyatakan bahwa masyarakat dan pemerintah harus bekeja keras untuk mengatasi pandemi. Laju penularan virus harus ditekan dengan menjalankan protokol kesehatan secara disiplin yaitu menggunakan masker, rajin mencuci tangan, serta menjaga jarak. Kemudian melakukan *testing, tracing*, dan isolasi mandiri. *Testing* dilakukan untuk mengidentifikasi masyarakat yang diduga terkonfirmasi positif Covid 19, selanjutnya *tracing* merupakan program untuk melacak orang - orang yang telah kontak langsung dengan pasien Covid 19. Berikutnya adalah program isolasi mandiri yang merupakan program dari Kementerian Kesehatan dalam rangka mengurangi laju penyebaran Covid 19 Anindita, K. (2021).

Dalam rangka memutus penularan Covid 19 pemerintah Indonesia juga akan melakukan vaksinasi kepada penduduk Indonesia. Menurut Fundrika, B.A.(2021). Pemerintah Indonesia disebut telah membuat peta jalan untuk vaksinasi Covid-19 di Indonesia. Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin, menyebutkan bahwa rencana vaksinasi di Indonesia akan dilakukan dalam dua periode. Hal tersebut sudah dikonsultasikan kepada Indonesian Technical Advisory Group on Immunization (ITAGI) yang bertugas memberikan nasehat /advice kepada Menteri Kesehatan. Periode pertama akan dimulai pada Januari sampai dengan April 2021.

Pada periode pertama target yang akan mendapatkan vaksinasi adalah tenaga kesehatan dengan jumlah 1,3 juta orang, petugas publik 1,4 juta yaitu petugas yang sulit menjaga jarak secara efektif dan penduduk lanjut usia di atas usia 60 tahun sebanyak 21,5 juta. Periode kedua adalah periode April 2021 – Maret 2022 dengan jumlah penerima vaksin adalah 63,90 juta masyarakat dengan risiko penularan tinggi yang dikategorikan menurut kategori tempat tinggal atau kelas ekonomi dan sosial. Selanjutnya

diikuti, sebanyak 77,4 juta masyarakat umum dengan pendekatan kluster sesuai ketersediaan vaksin Nareza, M.(2021).

Menurut Aco, H. (2020) berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor H.K.01.07/Menkes/9860 /2020 tentang Penetapan jenis Vaksin untuk Pelaksanaan Vaksinasi Corona Virus Disease (Covid 19) diketahui bahwa telah ditetapkan enam jenis vaksin untuk proses vaksinasi di Indonesia. Adapun jenisnya adalah vaksin yang produksi oleh P.T. Bio Farma (persero), Astra Zeneca, China National Pharmaceutical Group Corporation (Sinopharm), Moderna, Pfizer- BioNTech, dan Sinovac Biotech Ltd. Adapun untuk harga vaksin disebutkan sebagai berikut. Bio Farma menetapkan harga vaksin Covid 19 Sinovac sekitar Rp.200.00,- per dosis, sementara itu harga vaksin Moderna sekitar Rp. 526.000,-. Vaksin Pfizer/BioNTech adalah sekitar Rp.283.000 per dosis, vaksin Johnson & Johnson dipatok seharga Rp.141.000, vaksin dengan merk AstraZeneca dihargai Rp.57.000,-

Pemerintah telah mendatangkan vaksin Covid 19 sebanyak 3 juta dari produsen Sinovac dari China dalam dua tahap, yaitu sebanyak 1,20 juta dosis sebagai tahap pertama pada 06 Desember 2020 dan tahap ke dua adalah sebesar 1,80 juta dosis pada 31 Desember 2020 ( Nareza, M., 2021). Pemerintah menurut Ketua Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional Hartarto, merencanakan segera memulai untuk melakukan vaksinasi yang dijadwalkan sekitar pertengahan bulan Januari, dalam keterangan yang disampaikan melalui tayangan YouTube Sekretariat Presiden. Shalihah, N.F. & Nugroho, R.S. (2021).

Seperti diketahui rencana pemerintah untuk melakukan vaksinasi terhadap penduduk di seluruh Indonesia ternyata mengalami hambatan diantaranya berupa pemberitaan yang tidak benar atau *hoax*. Oleh karena itu, makalah ini ditulis dengan tujuan untuk mengetahui berita *hoax* tentang vaksin Covid 19 berkenaan dengan 1) *Hoax* tentang komposisi vaksin Covid 19; 2) *Hoax* tentang dampak vaksin Covid 19; 3) *Hoax* tentang menolak vaksin Covid 19.

## KERANGKA TEORETIK

### Vaksin Sinovac

Pada saat ini perlombaan untuk memproduksi vaksin diawali oleh China dengan Sinovac dan Sinopharm. Perusahaan biofarmasi yang berkedudukan di Beijing China tersebut mendukung pemanfaatan CoronaVac yaitu vaksin yang tidak aktif. Vaksin tersebut bekerja dengan menggunakan virus yang sudah dimatikan guna merangsang system kekebalan tubuh terhadap virus tanpa risiko memberikan respon terhadap penyakit yang serius. CoronaVac adalah metode vaksin yang lebih tradisional seperti digunakan pada banyak vaksin diantaranya adalah vaksin rabies. Hal tersebut diungkapkan oleh Associate Professor Luo Dahai dari Nanyang Technological University kepada BBC.

Disebutkan salah satu keunggulan utama dari vaksin Sinovac adalah dapat disimpan di lemari es standar dengan suhu 2-8 derajat Celsius. Hal ini tentu lebih menguntungkan bagi negara –negara berkembang karena dapat menyimpan vaksin dalam jumlah yang besar pada suhu tersebut. Bagi Indonesia hal ini juga memudahkan mengingat kondisi infrastruktur tiap-tiap provinsi tidak sama (Yvette Tan, 2021).

Vaksin Sinovac telah menjalani uji coba fase tiga di berbagai Negara. Data sementara dari uji coba tahap akhir di Turki dan Indonesia menunjukkan bahwa vaksin tersebut efektif masing-masing sebesar 91,25% dan 63,50% . Para peneliti di Brasil pada awalnya mengatakan

dalam uji klinis mereka efektifitas vaksin Sinovac adalah 78%, akan tetapi setelah dilakukan penambahan data penelitian maka angka tersebut direvisi menjadi 50,40% dan dideklarasikan pada bulan Januari 2021. Vaksin Sinovac telah disetujui untuk penggunaan darurat pada kelompok berisiko tinggi di China sejak Juli 2020, dan pada September 2020 Sinovac telah diberikan kepada 1.000 orang sukarelawan dengan hasil kurang dari 5% merasakan tidak nyaman atau kelelahan ringan (Yvette Tan, 2021).

Selain Indonesia beberapa negara di kawasan Asia telah menandatangani kesepakatan untuk memberli vaksin Sinovac yaitu Singapura, Malaysia, Filipina.

Adapun Indonesia sejak 13 Januari 2021 sudah dimulai vaksinasi nasional yang dipelopori oleh presiden Joko Widodo sebagai orang pertama penerima vaksin di Istana Merdeka. Vaksinasi tersebut merupakan titik awal pelaksanaan vaksinasi massal secara gratis guna menangani masalah pandemic Covid-19 di Indonesia. Presiden menerima suntikan vaksin yang diproduksi oleh CoronaVac buatan Sinovac Life Science Co.Ltd. yang bekerja sama dengan PT. Bio Farma (Persero) dan telah melalui uji klinis melibatkan 1.620 relawan di Bandung (Presiden Republik Indonesia, 2021).

### **Vaksin Sinopharm**

Sinopharm, adalah sebuah perusahaan milik China juga mengembangkan vaksin Covid-19, yang serupa dengan Sinovac, yaitu merupakan vaksin yang tidak aktif dengan cara kerja yang serupa dengan Sinovac. Pada 30 Desember Sinopharm telah mengumumkan bahwa uji coba fase ke tiga vaksin menunjukkan nilai efektifitas sebesar 79%. Di China sekitar satu juta orang sudah disuntik menggunakan Vaksin Sinopharm, di bawah izin penggunaan darurat. Akan tetapi Uni Emirat Arab mengatakan menurut hasil uji coba pada penelitian fase ke tiga menunjukkan angka efektifitas sebesar 86%. Turki, Brasil, Chili, Uni Emirat dan Bahrain telah menyetujui penggunaan vaksin Sinopharm (Yvette Tan, 2021).

### **Vaksin Moderna**

Vaksin Moderna memiliki nama dagang adalah mRNA-1273, yang dibuat oleh ModernaTX, Inc, dengan tipe vaksin adalah mRNA. Food Drug and Administration (FDA) telah mengizinkan penggunaan darurat Vaksin Covid-19 Moderna untuk mencegah Covid 19 pada individu berusia 18 tahun ke atas di bawah otorisasi penggunaan darurat (*Emergency Use Authorization*). Kandungan yang terdapat dalam vaksin Moderna adalah: *ribonucleic acid (mRNA), lipids (SM-102, polyethylene glycol [PEG] 2000 dimyristoyl glycerol [DMG], cholesterol, and 1,2-distearoyl-sn-glycero-3-phosphocholine [DSPC]), tromethamine, tromethamine hydrochloride, acetic acid, sodium acetate, dan sucrose (CDC, 2020)*.

Di dalam uji klinis, kira-kira sebanyak 15.400 individu berusia 18 tahun ke atas telah menerima setidaknya 1 kali dosis Moderna Uji klinis untuk vaksin Moderna mencakup orang-orang dari kategori ras dan etnis berikut 79,40% putih, 20% Hispanik/ Latino, 9,7% Afrika Amerika, 4,70% Asia, <3% ras /etnis lainnya. Adapun dari rincian usia dan jenis kelamin adalah 52,60% laki-laki, 47,40% perempuan, 25,30% berusia  $\geq$  65 tahun. Sebagian besar orang yang berpartisipasi dalam uji coba (82%) dianggap memiliki risiko pajanan akibat pekerjaan dengan 25,4% diantaranya adalah petugas kesehatan. Di antara orang-orang yang berpartisipasi dalam uji klinis sebanyak 22,30 % memiliki setidaknya satu kondisi berisiko tinggi yang meliputi penyakit

paru-paru, penyakit jantung, obesitas, diabetes, penyakit hati, atau infeksi HIV. Sebanyak empat persen (4%) peserta memiliki dua atau lebih kondisi berisiko tinggi (CDC, 2020).

Berdasarkan bukti uji klinis, vaksin Moderna 94,10% dinyatakan efektif mencegah penyakit Covid-19 yang dikonfirmasi di laboratorium pada orang yang menerima dua dosis yang tidak memiliki bukti terinfeksi sebelumnya. Vaksin menunjukkan efektifitas tinggi dalam uji klinis (kemanjuran) di antara orang-orang dari berbagai kategori usia, jenis kelamin, ras, serta etnis dan diantara orang-orang dengan kondisi medis yang mendasarinya.

Adapun efek samping dari vaksin Covid-19 Moderna meliputi reaksi di tempat suntikan yaitu berupa perasaan nyeri, nyeri tekan, dan pembengkakan getah bening di lengan yang sama dari suntikan, bengkak (keras), dan kemerahan. Secara umum ada perasaan kelelahan, sakit kepala, nyeri otot, nyeri sendi, mual dan menggigil, mual dan muntah (Moderna, 2021).

### **Pfizer BioNTech**

Nama vaksin Covid 19 dari Pfizer BioNTech adalah BNT162b2, diproduksi oleh Pfizer Inc., and BioNTech, dan termasuk golongan vaksin tipe mRNA. Adapun kandungan vaksin Pfizer Inc., and BioNTech adalah mRNA, lipids ((4-hydroxybutyl)azanediyl)bis(hexane-6,1-diyl)bis(2-hexyldecanoate), 2 [(polyethylene glycol)-2000]-N,N-ditetradecylacetamide, 1,2-Distearoyl-sn-glycero-3-phosphocholine, and cholesterol), potassium chloride, monobasic potassium phosphate, sodium chloride, dibasic sodium phosphate dihydrate, and sucrose. Di dalam uji klinis, yang melibatkan sekitar 20.000 relawan berusia 16 tahun ke atas setidaknya telah menerima satu dosis vaksin Pfizer-BioNTech. Di dalam uji klinis yang sedang berlangsung, vaksin Pfizer-BioNTech Covid 19 telah terbukti mampu mencegah Covid 19 setelah diberikan dua dosis dengan jarak pemberian antara dosis pertama dan ke dua adalah tiga minggu, namun durasi waktu perlindungan setelah diberikan vaksin kepada seseorang belum diketahui jangka waktu perlindungannya. Uji klinis fase 2 dan fase 3 untuk vaksin Pfizer-BioNTech, mencakup orang-orang dengan ras putih 81,90%, Hispanik 26,20%, Afrika/Amerika 9,80%, Asia 4,40%, < 3% ras lain. Berdasarkan bukti dari uji klinis, vaksin Pfizer-BioNTech 95% efektif mencegah penyakit Covid-19, yang dikonfirmasi di laboratorium pada orang tanpa bukti infeksi sebelumnya (CDC,2021).

Efek samping yang dilaporkan akibat pemakaian vaksin Pfizer-BioNTech adalah; nyeri di tempat bekas suntikan, merasa kelelahan, sakit kepala, nyeri otot, menggigil, demam, nyeri sendi, pembengkakan di tempat suntikan, kemerahan di tempat suntikan, mual, kurang enak badan, pembengkakan kelenjar getah bening (*limfadenopati*). Kemungkinan kecil apabila jika Vaksin Pfizer-BioNTech dapat menyebabkan alergi berat. Reaksi alergi berat biasanya akan terjadi beberapa menit hingga satu jam setelah mendapatkan dosis Vaksin Pfizer-BioNTech Covid-19. Biasanya penyuntik vaksin akan meminta sipenerima vaksin untuk menunggu sejenak agar dapat memantau apakah akan muncul alergi berat pada si penerima vaksin. Adapun jenis kelamin laki-laki sebanyak 50,60%, perempuan 49,40% dan sebanyak 21,40% berusia 65 tahun dan lebih tua. Adapun relawan yang memiliki kondisi obesitas adalah 35,10%, diabetes 8,40% dan penyakit paru-paru sebesar 7,80% (CDC, 2021).

### **AstraZeneca**

AstraZeneca merupakan perusahaan farmasi dari Inggris yang telah melakukan pengembangan vaksin Covid -19 bersama Oxford University, dan pemerintah Indonesia telah

melakukan kerjasama dalam rangka penyediaan vaksin yang disebut dengan nama AZD1222. Vaksin AstraZeneca dibuat dari versi lemah virus flu biasa yang berasal dari simpanse yang telah dimodifikasi supaya tidak tumbuh pada manusia dan hingga saat ini uji coba masih terus berlangsung dengan melibatkan sebanyak sekitar 20.000 sukarelawan. Dikutip dari BBC, disebutkan bahwa vaksin AstraZeneca memiliki keefektifan secara rata-rata adalah 70%. Keunggulan lain dari vaksin tersebut adalah mudah untuk didistribusikan dikarenakan tidak memerlukan penyimpanan pada temperature ruang yang sangat dingin (Femina, 2020).

### **Berita hoax**

Menurut kamus Oxford, kata *hoax* diartikan sebagai suatu tindakan yang bertujuan untuk membuat seseorang mempercayai sesuatu yang tidak benar terutama sesuatu yang tidak menyenangkan (Oxford Dictionary, 2020). *Hoax* merupakan istilah populer yang sering digunakan secara luas untuk menunjukkan informasi palsu. *Hoax* didefinisikan sebagai informasi yang bertentangan dengan fakta, meskipun salah informasi. (Nadzir, I. dkk, 2019).

Saat ini berita hoax terutama di media *on line*, sudah menjadi perhatian masyarakat. Di satu sisi banjir informasi dapat membuat masyarakat kebingungan dalam menentukan suatu kebenaran sebuah informasi yaitu mana yang masuk kategori palsu dan mana yang masuk kategori benar. Kadang-kadang keberadaan informasi palsu dapat menyebabkan konflik diantara kelompok teman. Hal ini dikarenakan masing-masing kelompok merasa bahwa informasi yang disampaikan adalah informasi yang benar (Gumilar, dkk, 2019)

Sebuah survei yang dilakukan oleh Nadzir, I, dkk (2019) terhadap sembilan provinsi di Indonesia menunjukkan bahwa di antara kasus hoax, dan kesadaran tinggi untuk tiga masalah kehadiran jutaan buruh Cina di Indonesia, kebangkitan kembali Partai Komunis Indonesia. Frekuensi akses terhadap konten hoax dan misinformasi bervariasi dan berkorelasi dengan latar belakang pendidikan, geografi, akses internet. Responden yang berpendidikan lebih tinggi cenderung memiliki eksposur yang lebih tinggi terhadap *hoax* dan kasus misinformasi. Responden dengan akses internet lebih cenderung lebih akrab dengan kasus *hoax* dan misinformasi dibandingkan mereka yang tidak memiliki akses tersebut. Akan tetapi data juga menunjukkan bahwa pendidikan tinggi dan akses informasi yang lebih baik informasi tidak memberikan jaminan agar tidak tertipu oleh *hoax* dan keterangan yang salah. Responden pasca sarjana mencatat kecenderungan lebih tinggi untuk percaya bahwa pemerintah mengkriminalisasi ulama. Adapun salah informasi tentang keberadaan jutaan buruh Cina di Indonesia ini merupakan masalah yang dipercaya secara luas khususnya di daerah perkotaan adapun kebangkitan PKI merupakan *hoax* yang paling banyak tersebar di pedesaan.

Utami, P. (2018) mengadakan penelitian terhadap berita *hoax* tentang peranan berita *hoax* di politik kontemporer di Indonesia. Penelitian bertujuan menyelidiki karakteristik informasi *hoax* yang beredar di media sosial selama pilkada DKI Jakarta tahun 2017, menggunakan pendekatan memetik. Studi ini mempersepsikan *hoax* yang berindak seperti *meme* dalam hal cara membongkar materi yang ada, untuk memanfaatkan ide atau sentimen yang berhubungan dengan orang. *Hoax* sebagai *meme* bentuk asli ke dalam artefak baru, dengan pesan baru yang beresonansi dengan kepercayaan yang ada di masyarakat. Dengan demikian *hoax* dapat menciptakan budaya yang dilandasi kepercayaan bersama diantara masyarakat dan di era polarisasi yang semakin meningkat, *hoax* berpotensi menjadi saran keberpihakan politik. *Hoax*

juga mengakibatkan kecenderungan untuk mengalahkan kebenaran serta membuat orang menjauh dari mempercayai fakta, *hoax* dapat menjadi ancaman bagi demokrasi partisipatoris.

Sebuah penelitian berjudul “*Spread of Hoax in Social Media*” membahas tentang cara penyebaran tipuan sebagai gossip dan rumor di twitter, dengan mengamati kasus empiris di Indonesia. Studi ini juga membahas faktor penyebaran gossip di media sosial serta melihat epidemiologi tipuan propagasi sebelum dan sesudah tipuan diklarifikasi di media massa konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa twitter merupakan salah satu media yang efektif untuk menyebarkan berita dari orang (Situngkir, H., 2017).

## METODE

Penelitian dilakukan menggunakan *literature rivew*, dengan sumber data yang dianalisis adalah data yang ditelusur dari mesin pencari Goggle. Kata kunci yang digunakan adalah **berita vaksin Covid 19 dan hoax**. Periode penelusuran dibatasi selama tiga bulan yaitu dari bulan November 2020 sampai dengan Januari 2021 dari media massa *on line*. Berdasarkan hasil penelusuran diperoleh sebanyak 58 hasil penelusuran tentang berita vaksin Covid 19 dan *hoax*. Selanjutnya data hasil penelusuran tersebut dikompilasi, dianalisis, ditelaah sesuai tujuan penelitian hanya ditemukan sebanyak 13 judul berita yang relevan. Selanjutnya dilakukan pembahasan dan penarikan kesimpulan.

## DISKUSI

### Komposisi vaksin Covid-19

Anindita, K. (2020) meluruskan pemberitaan bahwa vaksin Sinovac mengandung boraks dan formalin. Detik menyebutkan bahwa berita tersebut masuk ke dalam daftar *hoax* vaksin Sinovac. Pihak Bio Farma Bandung selaku produsen vaksin Sinovac menyatakan bahwa vaksin diproduksi tidak menggunakan pengawet serta bahan lain misalnya boraks, formalin atau merkuri. Vaksin Sinovac diproduksi menggunakan metode *inactivated* guna mematikan virus Covid 19 sehingga vaksin tidak mengandung virus hidup maupun virus yang dilemahkan. Berita *hoax* lain adalah bahwa vaksin Sinovac mengandung sel vero yang berasal dari kera hijau Afrika serta tidak diuji kehalalannya. Berita yang menyatakan bahwa vaksin virus Corona Covid-19, Sinovac mengandung sel vero dari monyet hijau Afrika beredar di media sosial, melalui akun Facebook Hary Suhendar pada 10 Desember 2020 (Wicaksono, P.E., 2021). Pihak Bio Farma menjelaskan bahwa sel vero diperlukan untuk media kultur virus yang digunakan untuk proses perbanyak virus. Seperti diketahui tanpa media kultur maka virus akan mati dan akibatnya tidak dapat digunakan untuk pembuatan vaksin.

Shalihah, N.F. dan Nugroho, R.S. (2021) juga memberitakan bahwa ada berita *hoax* serupa yaitu adanya vaksin Sinovac yang mengandung virus Covid 19 yang dilemahkan, dan berita sudah diluruskan oleh Bio Farma yang menyatakan bahwa vaksin Sinovac tidak mengandung virus hidup maupun virus yang dilemahkan. Fundrika, B.A. (2020). Juga memberitakan bahwa Vaksin Oxford-Astrazeneca adalah salah satu vaksin Covid-19 cukup menarik dan menjanjikan yang saat ini ada. Uji coba fase III vaksin itu juga akan segera berakhir, dengan kemanjuran tercatat sebesar 70% dan diharapkan meningkat ketika lebih

banyak relawan yang diuji coba. Akan tetapi muncul berita yang menyatakan bahwa vaksin tersebut dalam pembuatannya dibuat dari janin laki-laki yang diabortasi.

Selain komposisi dari vaksin, dunia maya juga dihebohkan oleh adanya isu *chip* yang dipasang pada vaksin Covid-19, dan dikabarkan erat hubungannya dengan Bill Gates yang dituding menyisipkan *microchip* pada vaksin Covid-19, teori konspirasi *microchip* tersebut muncul pertama kali pada Maret 2020. Berita tersebut diperoleh dari adanya sebuah video yang diputar di Twitter pada 19 Januari 2021 yang berupa potongan-potongan video dan salah satunya adalah tentang Erick Thohir selaku Ketua Tim Penanganan Covid 19 yang tengah memberikan keterangan fungsi *barcode* beliau menyebutkan bahwa fungsi *barcode* pada vaksin adalah sebagai penunjang sistem yang berisikan data dari penerima vaksin (CNN Indonesia, 2021).

Keterangan dari Erick Thohir diperkuat oleh Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19 Prof. Wiku Adisasmito dalam konferensi pers di YouTube BNPB, pada Selasa (19/1/2021). Dikatakan bahwa kode yang disinyalir ada pada vaksin, kode tersebut ada pada *barcode* yang menempel pada botol cairan vaksin dan tidak akan menempel pada orang yang divaksin." lanjutnya. Dijelaskan pula bahwa fungsi *barcode* yang diisukan ditempelkan pada orang yang selesai divaksin adalah untuk pelacakan pendistribusian vaksin dan tidak bisa difungsikan untuk melacak keberadaan masyarakat yang sudah divaksin. Data yang sudah diberikan masyarakat pada saat melakukan vaksinasi akan dijamin kerahasiannya, sesuai pasal 8 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2019, yang menyatakan bahwa kementerian/lembaga dan badan hukum Indonesia yang mendapatkan data pribadi penduduk atau data kependudukan dilarang menggunakan lebih dari kewenangannya

### **Efek samping penggunaan vaksin Covid-19**

Menurut pemberitaan dari Radiyta, I.N. (2021), telah beredar berita berkenaan dengan vaksin Sinovac yang disebut-sebut memiliki efek samping dapat memperbesar alat kelamin pria. Kabar tersebut berawal dari postingan akun Facebook Agus Papaa Jenggott pada 7 Januari 2021. Akun tersebut mengunggah sebuah gambar berupa potongan surat kabar dengan narasi sebagai berikut: Dalam sebuah jurnal terbitan Inggris, misalnya, vaksin Sinovac disebutkan memberi efek samping pembesaran alat kelamin. Pria yang sudah disuntik vaksin buatan China tersebut disebutkan alat vitalnya memanjang sampai 3 inci. Akan tetapi menurut juru bicara Vaksinasi COVID-19 dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), Lucia Rizka Andalusia, menjelaskan bahwa kabar itu adalah informasi palsu alias *hoax*.

Diketahui sebuah unggahan yang menyebut vaksin virus corona dapat mengakibatkan perubahan permanen pada DNA manusia yang disebutkan berasal dari Dr Carrie Madej seorang spesialis penyakit dalam yang mempelajari vaksin selama 20 tahun. Disebutkan bahwa vaksin Covid-19 mengandung kode genetik sintesis dari virus corona yang dapat membantu meningkatkan kesehatan atau merusaknya. Berdasarkan hasil penelusuran BBC diketahui bahwa apa yang dikatakan oleh Madej adalah tidak benar, bahkan menurut Mark Lynas seorang *visiting fellow* di Alliance for Science Cornell University tidak ada vaksin yang dapat memodifikasi DNA manusia secara genetika (Dewi, R.K. dan Nugroho, R.S, 2020).



Dewi, R.K. dan Nugroho, R.S, 2020, juga memberitakan melalui Kompas.com, (10/12/2020), bahwa telah beredar klaim mengenai vaksin Pfizer yang dapat mengakibatkan kemandulan pada wanita. Disebutkan bahwa ketika vaksin bekerja, tubuh wanita akan dilatih untuk menyerang syncytin-1 yang akan dapat menyebabkan kemandulan.

Wijayanto (2021) memberitakan bahwa telah beredar foto anggota TNI yang disebut-sebut sebagai Kasdim Gresik, Mayor Inf. Sugeng Riyadi, disertai keterangan bahwa yang bersangkutan meninggal dunia usai disuntik vaksin Sinovac. Namun berita tersebut dipastikan adalah berita *hoax* karena hingga saat ini, Kasdim Gresik dalam keadaan sehat wal afiat. Adapun foto yang beredar diambil dari dokumentasi tanggal 10 Januari 2021, pada saat beliau mendampingi Danrem 084/BJ beserta keluarga melaksanakan ziarah ke Makam Sunan Giri di Gresik. Selain Kasdim Gresik yang diberitakan meninggal dunia setelah divaksin, maka beredar pula kabar bahwa penerima vaksin perdana Covid -19 dari Pzifer meninggal dunia di media sosial. Kabar tersebut disebar pada 07 Januari 2021 oleh akun Facebook Tra. Akun Facebook Tra mengunggah artikel berjudul "*Innalilahi, Penerima Vaksin Perdana Meninggal Dunia Usai Disuntik Pfizer*" yang dimuat situs oleh kapanviral.com.

Konten yang disebar oleh akun Facebook Tra telah 251 kali dibagikan dan mendapat 157 komentar warganet. Kabar tentang penerima vaksin Covid-19 perdana dari Pfizer meninggal dunia ternyata tidak benar. Faktanya, orang yang pertama kali disuntik vaksin Covid-19 dari Pfizer adalah Margaret Keenan, warga Inggris yang saat ini masih hidup. Nenek berusia 90 tahun itu, kini bahkan telah mendapatkan vaksin kedua. Konten yang disebar oleh akun Facebook Tra tidak sesuai dengan fakta sebenarnya dan masuk kategori *hoax*

### **Penolakan terhadap vaksin Covid 19**

Agiesta, F.S (2020), memberitakan jika telah beredar di media sosial bahwa Ikatan Dokter Indonesia (IDI) menolak menjadi institusi pertama yang menggunakan vaksin Covid 19, dan menurut orang yang menyebarkan informasi tersebut, yang seharusnya menjadi pengguna vaksin Covid-19 adalah presiden. Berdasarkan penelusuran merdeka.com, informasi IDI menolak menjadi pengguna pertama vaksin Covid-19 adalah *hoax*. Dalam artikel yang dimuat dalam merdeka.com dengan judul "IDI: Vaksin Alat Terbesar Turunkan Serendah-rendahnya Penularan Covid-19" pada 14 Desember 2020, dijelaskan bahwa IDI siap menjadi instiusi pertama yang menggunakan vaksin Covid-19. Ketua Umum Ikatan DokterIndonesia dr Daeng M. Fafih menyatakan bahwa para dokter anggota IDI siap menjadi penerima pertama suntikan vaksin Covid-19 yang penggunaannya sudah memperoleh izin dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Menurut beliau berita yang menyatakan bahwa IDI menolak vaksinasi Covid 19 dapat berpengaruh terhadap kepercayaan publik terhadap program vaksinasi pemerintah.

Berkenaan dengan adanya berita akan penolakan terhadap vaksin, maka tersebar isu yang menyatakan bahwa masyarakat yang tidak bersedia divaksin akan dikenakan denda. Oleh karena itu salah satu anggota Komisi IX DPR RI, Aliyah Mustika Ilham meminta Kementerian Kesehatan untuk mengatasi berbagai berita yang dapat membuat masyarakat risau (Putra, D.A, 2021).

## KESIMPULAN

Hasil di atas menunjukkan bahwa ditemukan berita *hoax* tentang vaksin Covid-19 yang berkaitan dengan komposisi adalah bahwa vaksin Covid 19 mengandung bahan berbahaya diantaranya boraks, formalin, sel vero, bahkan ada yang menyebutkan vaksin dibuat dari janin bayi laki-laki. Adapun *hoax* tentang efek samping diantaranya adalah kematian, kemandulan, memperbesar alat vital pria, dan memodifikasi DNA manusia. *Hoax* pada penolakan vaksin adalah tidak bersedianya Ikatan Dokter Indonesia selaku organisasi para dokter tidak bersedia untuk divaksin untuk pertama kali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aco, H.(2020). Virus Corona. Ini rincian harga vaksin Covid-19 di Indonesia. Tribunnews.com.<https://www.tribunnews.com/nasional/2020/12/13/ini-rincian-harga-vaksin-covid-19-di-indonesia?page=2>, diakses 25 Januari 2021.
- Agiesta, F.S. (2020). CEK FAKTA: Hoaks IDI Menolak Menjadi Pengguna Pertama Vaksin Covid-19. <https://www.merdeka.com>, diakses 24 Januari 2021.
- Alam, S.O. (2021). Heboh *hoax* soal chips, satgas jelaskan fungsi barcode di boto vaksin Corona <https://health.detik.com/berita-detikhealth/>, diakses 27 Januari 2021.
- Anindita, K. (2021). Dua pesan menkes saat Covid-19 tmbus sejuta kasus di Indonesia. DetikHealth, <https://health.detik.com/>, diakses 27 Januari 2021.
- Anindita, K.(2021). Sederet *hoax* vaksin Sinovac yang tak perlu dipercaya lagi. <https://health.detik.com/berita-detikhealth>, diakses 23 Januari 2021
- Centre for Disease Control and Prevention (CDC). (2021). Information about the Moderna COVID-19 Vaccine. General information. <https://www.cdc.gov/coronavirus>, diakses 29 Januari 2021.
- Centre for Disease Control and Prevention (CDC).(2021).Information about the Pfizer-BioNTech COVID-19 Vaccine. General information. <https://www.cdc.gov/coronavirus>, diakses 29 Januari 2021.
- CNN Indonesia. (2021). Hoaks Vaksin Covid Pakai Chip, Erick Thohir hingga Bill Gates. <https://www.cnnindonesia.com/>, diakses 24 Januari 2021.
- Dewi, R.K dan Nugroho, R.S. (2020).Kaleidoskop 2020: Sejumlah Hoaks soal Vaksin Covid-19, <https://www.kompas.com/> , diakses 24 Januari 2021.
- Fact Sheet For Recipients And Caregivers Emergency Use Authorization (Eua) Of The Pfizer-BioNTech Covid-19 Vaccine To Prevent Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) In Individuals 16 Years of Age and Older. [www.cvdvaccine.com](http://www.cvdvaccine.com)., diakses 29 Januari 2021.
- Femina. (2020).Trending Topic.Mengenal 6 Vaksin COVID-19 yang Akan Dipakai Indonesia. <https://www.femina.co.id/>, diakses 28 Januari 2021.
- Fundrika, B.A. (2020).Bahan Vaksin Covid-19 Oxford Diisukan Terbuat dari Janin, Fakta atau Hoax ? <https://www.suara.com/health>, diakses 25 Januari 2021.
- Fundrika, B.A.(2021).Vaksinasi Covid-19 di Indonesia Akan Dibagi Dua Gelombang, Begini Urutannya.Suara.com.<https://www.suara.com/>, diakses 25 Januari 2021.
- Gumilar, Gumgum, dkk. (2017). “Cerdas Menggunakan Media Sosial Dalam Menanggulangi Berita Palsu” Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 1(1), 23-25.

- [HOAKS] Vaksin Sinovac Berlabel "Only for Clinical Trial" Akan Disuntikkan kepada Warga  
<https://www.kompas.com/>, diakses 27 Januari 2021.
- Mardiansyah, W. (2021). *Waspada*, Ini 5 Hoaks Seputar Vaksin Covid-19. [http : // www.medcom id/telusur](http://www.medcom.id/telusur), diakses 25 Januari 2021.
- Moderna. (2021). Fact Sheet For Recipients And Caregivers Emergency Use Authorization (Eua) Of The Moderna Covid-19 Vaccine To Prevent Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) In Individual 18 Years Of Age And Older. [www.modernatx.com/covid19vaccine-eua](http://www.modernatx.com/covid19vaccine-eua), diakses 29 Januari 2021.
- Nadzir, I Sari Seftiani, S. and Permana, Y.S. (2019). Hoax and Misinformation in Indonesia: Insights from a Nationwide Survey. *ISEAS – Yusof Ishak Institute Analyse Current Events*, (92): 1-12.
- Nareza, M. (2021). Jangan Termakan Isu, Ini Fakta Penting Vaksin COVID-19. [https:// www . alodokter.com/](https://www.alodokter.com/), diakses 25 Januari 2021.
- Presiden Republik Indonesia (2021). Presiden Jokowi Menerima Vaksin Covid-19 Perdana. <https://www.presidentri.go.id/siaran-pers>, diakses 28 Januari 2021.
- Putra, D.A. (2021). Pemerintah Diminta Atasi Hoaks Denda Menolak Vaksinasi Covid-19, <https://www.merdeka.com/>, diakses 24 Januari 2021.
- Raditya, I.N. (2021). Efek samping vaksin Sinovac bisa besarkan alat kelamin? Hoax! <https://tirto.id/f8ZG>, diakses 24 Januari 2021.
- Sari, S.P. (2021). Catat! Begini alur pendaftaran manual vaksinasi Covid-19 untuk tenaga kesehatan. <https://www.inews.id/lifestyle/health/catat-begini-alur-pendaftaran-manual-vaksinasi-covid-19-untuk-tenaga-kesehatan/2>, diakses 24 Januari
- Shalihah, N.F. dan Nugroho, R.S. (2021) "Vaksinasi Covid-19 Dimulai 13 Januari, Waspada 5 Hoaks Soal Vaksin Ini" [https://www.kompas.com/diakses 27 Januari 2021](https://www.kompas.com/diakses%2027%20Januari%202021).
- Situngkir, H. (2017). Spread of Hoax in Social Media A repost on Empirical Case Jurnal of Economic Perspectives, Vol. 31, No. 2 dalam: Zakirah, D.M.A. Pengaruh Hoax di Media Sosial Terhadap Preferensi Sosial Politik Remaja di Surabaya. Makalah: UIN Sunan Ampel Surabaya: 1-10 hal. [jurnal.iainkediri.ac.id > mediakita](http://jurnal.iainkediri.ac.id/mediakita) , diakses 27 Januari 2021.
- Wicaksono, P.E. (2021). Kumpulan hoax terbaru seputar vaksin Covid-19 yang tidak perlu dipercaya lagi. <https://www.liputan6.com/>, diakses 24 Januari 2021.
- Wijayanto (2021). Hoax, Berita Kasdim 0817/Gresik Meninggal karena Vaksin Covid 19. [https://radarsurabaya.jawapos.com/diakses 24 Januari 2021](https://radarsurabaya.jawapos.com/diakses%2024%20Januari%202021).
- Yvette Tan. (2021) Covid: What do we know about China's coronavirus vaccines? <https://www.bbc.com/news/world-asia-china>, diakses 28 Januari 2021.